



Kegiatan *Cooking Class* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Keterampilan Siswa

Faqih Hakim Hasibuan^{1*}, Dira Puspita Sari²

¹ UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

² STKIP Budidaya, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Psr V Medan Estate, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: fakihhakim@uinsu.ac.id *

Abstract. *Student independence and skills are now a problem that can be solved. In today's digital age, student independence and skills must be increased. Based on the literature review carried out, researchers can conclude that cooking class is a fun activity for students and can increase students' independence and skills which are reflected in the cooking activities carried out by students with teachers at elementary schools. Through this study, it is hoped that teachers will be able to carry out cooking class activities for elementary school students in grades 1, 2 and 3 using ingredients available around them, and paying attention to safety elements for children. Parents at home can also involve their children in cooking activities at home, even though the children are still in the developmental stage so that cooking tasks at home can be adjusted to the child's development and safety. So that children become more independent and skilled in doing housework, especially cooking.*

Keywords: *Cooking Class; Independence; Skills*

Abstrak. Kemandirian dan keterampilan siswa saat ini menjadi suatu permasalahan yang diselesaikan. Pada zaman digital saat ini kemandirian dan keterampilan siswa harus ditingkatkan. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan memasak yang dilakukan siswa bersama guru pada Sekolah Dasar. Melalui kajian ini diharapkan kepada guru untuk dapat menjalankan kegiatan *cooking class* ini pada siswa sekolah dasar dikelas 1, 2 dan 3 dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar, serta memperhatikan unsur keselamatan bagi anak. Bagi orang tua dirumah juga dapat melibatkan anak dalam kegiatan memasak di rumah, walau anak masih dalam tahap perkembangan sehingga tugas memasak dirumah dapat disesuaikan dengan perkembangan dan keamanan anak. Sehingga anak menjadi lebih mandiri dan terampil dalam melakukan pekerjaan rumah khususnya memasak.

Kata kunci: *Cooking Class; Kemandirian; Keterampilan*

1. LATAR BELAKANG

Mengembangkan kemandirian dan keterampilan bagi siswa bukanlah sesuatu yang mudah. Globalisasi yang telah berubah menghadirkan pola hidup dan pemikiran terbaru yang berpengaruh pada aktivitas hidup sosial dan budaya. Hal ini dapat dilihat bahwa anak di jaman sekarang memiliki sifat yang cenderung mudah bergantung kepada orang lain, tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya, tidak pandai bergaul terhadap orang sekitar, tidak memiliki rasa saling berbagi terhadap orang sekitar, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu kebanyakan anak jaman sekarang lebih memilih bermain dengan gadget, karena dengan gadget anak dapat menikmati dunia mereka sendiri tanpa terlibat dengan orang disekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan anak dengan individu yang tertutup,

menyukai kesendirian, kreativitas yang pudar, rentan akan bullying, bahkan anak bisa menjadi pelaku dalam kekerasan.

Hal ini yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar, terdapat anak yang kemandiriannya belum tertanam pada diri anak. Kebanyakan siswa mempunyai sifat yang bergantung kepada orang tuanya, kurang percaya diri, kurang berinteraksi serta anak tidak memiliki sifat saling berbagi. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kemandirian dan keterampilan siswa dapat menerapkan model belajar sentra *cooking class* yang menjadi satu dari berbagai teknik/metode dalam mengembangkan serta menumbuhkan kemandirian dan keterampilan siswa. Hal ini berkaitan dengan kegiatan *cooking class* yang mampu mengembangkan sikap kemandirian dan keterampilan siswa.

Cooking class atau yang dikenal dengan sentra memasak merupakan sebuah kegiatan yang unik, dan menyenangkan. Pada sentra *cooking class* ini anak diminta untuk memasak makanan mereka sendiri, hal inilah yang dapat menumbuhkan sikap mandiri dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung. Disaat yang bersamaan pada kegiatan memasak anak akan membangun kreativitasnya seperti mengenal bahan makanan, mengolah makanan, perpaduan warna, bahkan melatih motorik halus anak dalam bergerak memotong, meremas serta mencetak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Sari (2017) dapat disimpulkan bahwa kreativitas menggambar siswa pada Kelompok B di TK PKK Marsudisiwi, Gunung Kelir, Pleret, Pleret, Bantul dapat meningkat melalui kegiatan fun cooking secara bertahap dan kontinyu. Peningkatan kreativitas pada siswa Kelompok B dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh pada setiap Siklus yang mengalami peningkatan. Dari hasil observasi menunjukkan pada Pratindakan anak yang mencapai kriteria mulai berkembang ada pada persentase 30,76% atau hanya terdapat 4 anak yang masuk dalam kriteria baik. Pada Siklus I kreativitas anak berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan menjadi 53,84% atau 7 anak yang masuk dalam kriteria tersebut, dan pada Siklus II perkembangan kreativitas pada anak meningkat lagi menjadi 84,61% atau 11 anak yang masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil karena 84,61% atau 11 anak pada Kelompok B2 di TK PKK Marsudisiwi, Gunung Kelir, Pleret, Pleret, Bantul telah mencapai indikator keberhasilan.

Perkembangan kemandirian dan keterampilan siswa berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, harus diberikan stimulus yang tepat agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tak dapat dipungkiri bahwa kemandirian dan ketrampilan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan, keberanian, kelincahan maupun ketepatannya.

Perbedaan kemandirian dan ketrampilan siswa ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkan anak di rumah maupun di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan peran orangtua maupun guru di sekolah untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan kemandirian dan ketrampilan anak sehingga berkembang optimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan dilapangan, khususnya pada lembaga pendidikan Sekolah Dasar kegiatan *cooking class* masih tergolong jarang dilakukan terutama pada sekolah dasar. Hal ini mungkin disebabkan karena factor biaya maupun kerumitan pada kegiatan ini. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengkaji tentang kegiatan *cooking class* dalam meningkatkan kemandirian dan keterampilan.

2. KAJIAN TEORITIS

Cooking class adalah tugas yang membantu anak-anak mengasah keterampilan memasak mereka dengan memanfaatkan bahan-bahan asli, dan hasil akhirnya dikonsumsi oleh anak.

Hal tersebut relevan dari hasil penelitian yang dilaksanakan Ningrum (2020) dalam penelitian yang berpendapat kemandirian anak dengan kegiatan *cooking class* saling terikat satu sama lain. Karena dengan anak memasak dapat menumbuhkan sikap kemandirian anak baik dari cara anak mengenal bahan, bertanggung jawab atas apa yang anak masak, anak percaya diri atas makanan yang ia buat, saling berbagi dan tolong menolong, dan anak sabar serta disiplin saat proses memasak. Inilah yang menjadi acuan bahwa dengan kegiatan *cooking class* dapat menumbuhkan sikap kemandirian anak.

Hasil penelitian yang dilaksanakan Rasid, dkk (2020) dengan kajian literatur dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* terbukti dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kaitan *cooking class* dalam mengembangkan motorik halus anak terletak pada proses kegiatan masak dimana otot-otot kecil anak dapat difungsikan dengan baik, terkoordinasi dengan mata anak sehingga anak dapat menyelesaikan kegiatan masak di kelas. Kegiatan *cooking class* dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak terlihat jelas saat anak memegang alat-alat masak, anak menggunakan alat-alat masak sesuai dengan fungsinya (memotong, menumbuk atau menggiling, mengiris, mengaduk dan sebagainya).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi literatur (*library reseach*). Metode penelitian dengan pendekatan study literatur merupakan penelitian yang

serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data pustaka, buku-buku, serta tulisan yang terkait dengan judul penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Siswa

Kemandirian adalah sebuah kemampuan individu untuk bertindak, membuat keputusan, dan mengatasi masalahnya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain secara berlebihan. Kemampuan ini melibatkan untuk mengelola diri sendiri, mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan anak tersebut. Seorang anak yang berhasil mengembangkan rasa inisiatif dan industri akan mempunyai rasa percaya diri yang kuat dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri.

Salah satu pola pikir yang dihasilkan dari ciri perkembangan emosional ini adalah kemandirian. Pola pikir yang esensial dalam eksistensi manusia adalah kemandirian, oleh sebab itu kemandirian harus ditanam sejak dini pada diri anak sehingga membawa manfaat ketika anak menjadi dewasa nanti. Kemandirian adalah kapasitas untuk bekerja secara mandiri, mengurus diri sendiri, dan menyelesaikan proyek tanpa bantuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sebuah kemampuan yang mengelola segala sesuatu dengan benar tanpa bergantung pada orang lain. Sifat ini memperlihatkan bagaimana anak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya tanpa bantuan orang lain, dan menyelesaikannya dengan sendiri. Karena anak mandiri adalah anak muda yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

Ciri-ciri kemandirian anak memiliki motivasi intrinsik yang kuat, keberanian dan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, kreativitas dan inovasi, kemampuan untuk menerima akibat dari keputusan mereka, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain. Berikut ini adalah beberapa ciri umum kemandirian anak, khususnya:

1. Kemampuan anak mengambil inisiatif. Anak yang mandiri mampu memulai sebuah tindakan tanpa perlu arahan atau didorong oleh orang lain.
2. Kemauan untuk belajar. Anak mempunyai minat sendiri dalam belajar dan mengeksplorasi hal baru tanpa harus bantuan orang lain
3. Tanggung jawab. Anak yang mandiri akan mengambil tanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang ia buat, hingga mampu mengatasi konsekuensi tindakan tersebut
4. Kemampuan mengatasi masalah. Anak yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

5. Kepercayaan diri. Anak yang mandiri memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan situasi yang baru.
6. Kemampuan mengatur diri sendiri. Anak yang mandiri mampu mengatur waktu dan sumber daya secara efektif untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan anak sendiri.
7. Memiliki keterampilan sosial. Anak yang mandiri memiliki kemampuan untuk berinteraksi terhadap orang lain dan mampu bekerjasama.

Keterampilan Siswa

Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai impian.

Keterampilan dapat pula menyangkut keterampilan intelektual (intellectual skill). Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran adalah keterampilan intelektual. Yaitu jenis kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses pembelajaran, sebagai penerapan atau refleksi hasil belajar.

Pendekatan keterampilan pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan keterampilan ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Cooking Class

Kegiatan *cooking class* adalah tugas yang membantu anak-anak mengasah keterampilan memasak mereka dengan memanfaatkan bahan-bahan asli, dan hasil akhirnya dikonsumsi oleh anak. Memasak adalah sebuah kegiatan yang membuat dari bahan mentah menjadi matang dan dibuat dengan naluri manusia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooking class* adalah kegiatan memasak dengan melibatkan anak secara langsung untuk mengembangkan kemampuan anak dalam

mengolah bahan mentah menjadi bahan yang sudah siap dimakan. Mengajari anak memasak sejak dini sangat bermanfaat bagi anak dan dapat mempengaruhi perkembangan potensi anak yang ada pada dirinya sendiri. Melalui memasak anak juga mengenal berbagai bentuk, ukuran, tekstur, dan rasa. Anak dapat membandingkan, mengenali persamaan dan perbedaan makanan. Pada kegiatan *cooking class* anak akan melakukan sebuah percobaan dan membuat penemuan baru bagi diri anak. Oleh karena itu, *cooking class* sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah satuan lembaga pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran *cooking class* memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan memasak sejak dini, meningkatkan pemahaman tentang makanan sehat, mengajarkan konsep kebersihan dan keselamatan dalam memasak, memberikan rangsangan kreativitas, mengembangkan sikap kemandirian anak, dan kepercayaan diri anak dalam mencoba hal-hal yang baru. *Cooking class* pada prinsipnya adalah berpusat pada anak, karena anak disuguhkan dengan sumber belajar bahan makanan yang akan diolah menjadi makan yang siap disantap. Dengan kegiatan ini anak akan beresplorasi dengan bahan makanan yang telah disajikan dengan berbagai gagasan dan perasaan senang anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kajian literatur yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan memasak yang dilakukan siswa bersama guru pada Sekolah Dasar. Melalui kajian ini diharapkan kepada guru untuk dapat menjalankan kegiatan *cooking class* ini pada siswa sekolah dasar dikelas 1, 2 dan 3 dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar, serta memperhatikan unsur keselamatan bagi anak. Bagi orang tua dirumah juga dapat melibatkan anak dalam kegiatan memasak di rumah, walau anak masih dalam tahap perkembangan sehingga tugas memasak dirumah dapat disesuaikan dengan perkembangan dan keamanan anak. Sehingga anak menjadi lebih mandiri dan terampil dalam melakukan pekerjaan rumah khususnya memasak.

DAFTAR REFERENSI

Handayani, R., Putri, E., Surya, A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar : Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. 2(2), 352–356.

- Hidayat, H., Nuraziani, N., Mutmainah, Q., & Sulistya, S. I. (2021). Pengembangan Estetika Melalui Kegiatan Cooking Class di RA As-Shofa Ciparay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 53–57. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.947>
- Ningrum, N. C. (2020). Meningkatkan kemandirian Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking di Kelompok A TK PKK 62 TridayaCanden Jetis Bantul. *Journal Student UNY* 326-355. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasid, J., dkk. (2020). Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83 – 91.
- Sahidun, N., & Abdullah, S. (2020). Peningkatan Kemandirian Anak Saat Makan Melalui Kegiatan Fun Cooking Makanan Khas Ternate. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i2.12328>
- Sari, A.M. (2017). Upaya Mengembangkan Kreativitas Pada Kegiatan Fun Cooking Di Kelompok B TK PKK Marsudisiwi Gunung Kelir, Pleret, Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 659 – 670.
- Sari, F. F., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1–7.
- SS, Y. S. D., & SE, M. M. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Wahyuni, S., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melati Pekanbaru PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kuning email : seanmarta@unilak.ac.id PG PAUD FKIP Universitas Lancang Kun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 61–72.
- Zeed Mestika, 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Zuhri, M. S. (2019). *Suluk Jalan Terabas Gus Miek Untuk Meraih Kebahagiaan: Studi Terhadap Jemaah Dzikirul Ghofilin Gayungan Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.